

Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial

Nisfa Lailatul 'Izza
Madrasah Aliyah Negeri 1 Bojonegoro
nisfalailatul02@gmail.com

Abstract : *The problem that must be anticipated in the current modern era is what happens to young children who are taught to use gadgets which contain features that stimulate children's development. Therefore, the aim of writing this article is to provide knowledge discourse to readers, academics and practitioners to explain efforts to instill the use of social media to protect children from the negative impacts of social media. This article was written to answer how to instill media use in protecting children from the negative impacts of social media. This article uses a qualitative research method with a literature study approach. The thesis statement of this article is that the more people have a strong understanding of the use of social media, the wiser children will be in consuming social media so that they are protected from the negative impacts of social media. This thesis statement is the same as Nur Ika Fatmawatidan (2019), Tesa Gita Rinanda (2022), and not the same as Ahmad Sudi Pratikno.*

Keywords: *Planting; Media Use; Social media*

Abstrak: *Permasalahan yang harus diantisipasi di era modern saat ini adalah bagaimana dengan anak usia dini yang sudah diajarkan menggunakan gadget yang didalamnya terdapat fitur-fitur yang merangsang stimulasi perkembangan anak. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah memberikan wacana pengetahuan kepada pembaca, akademis, dan praktisi untuk memaparkan upaya penanaman penggunaan media sosial untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial. Artikel ini ditulis untuk menjawab bagaimana upaya penanaman penggunaan media dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literature study. Thesis statement artikel ini adalah semakin memiliki pemahaman yang kuat tentang penggunaan media sosial semakin bijak pula anak-anak dalam mengonsumsi media sosial sehingga terlindungi dari dampak negatif media sosial. Thesis statement ini sama dengan Nur Ika Fatmawatidan, Tesa Gita Rinanda, dan tidak sama dengan Ahmad Sudi Pratikno.*

Kata kunci: *Penanaman; Penggunaan Media; Media Sosial*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi pada era saat ini mengalami pertumbuhan yang cepat, dan teknologi telah menjadi kebutuhan penting. Penggunaan teknologi dapat diterapkan di hampir setiap aspek kehidupan, termasuk pendidikan, budaya, olahraga, ekonomi, dan politik. Hal ini disebabkan oleh ketersediaan teknologi yang sangat membantu dan terjangkau. Salah satu contoh utama pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) pada saat ini adalah melalui penggunaan perangkat gadget. Penggunaan teknologi ini dapat mempengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak. Selain itu, teknologi juga dapat mempermudah berbagai aktivitas manusia dan memungkinkan mereka melakukannya dengan lebih efisien tanpa memerlukan banyak waktu.¹

Di zaman modern yang semakin terhubung melalui dunia digital, anak-anak dan remaja semakin terpapar pada platform media sosial. Media sosial berperan sebagai alat yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi dan telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari era digital. Anak-anak dan remaja semakin awal terpapar di berbagai platform media sosial seperti Facebook, Instagram, YouTube, Twitter, dan TikTok. Kehadiran layanan media sosial membantu individu untuk mengeksplorasi minat mereka, meningkatkan pengetahuan di berbagai bidang, berkomunikasi dengan sesama pengguna media sosial, dan bahkan menghibur sebagai sarana mencari mata pencaharian melalui konten hiburan, penyediaan layanan, dan berbagai karya lain yang diperlukan oleh masyarakat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat mempengaruhi kehidupan sehari-hari masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan.

¹ Lailya Ika Ardiya, dkk, The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood: Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini, *Educational and Psychological Conference*, Vol 8, 2020, 1.

Meskipun media sosial membawa manfaat dalam bentuk konektivitas sosial dan akses ke sumber belajar, terdapat dampak negatif seperti cyberbullying, ketergantungan pada media sosial, paparan terhadap konten berbahaya, dan pelanggaran privasi yang mengancam kesejahteraan anak-anak. Khususnya jika anak-anak dalam tahap perkembangan awal mereka diajarkan penggunaan gadget dan akses internet, mereka dapat lebih mudah dipengaruhi oleh perilaku berbahaya. Oleh karena itu, perlu adanya usaha yang mendesak dalam upaya mendidik anak-anak untuk menggunakan media sosial dengan bijaksana, baik oleh orang tua, pendidik, maupun masyarakat secara keseluruhan. Anak-anak, seperti generasi sebelumnya, memerlukan bimbingan dan arahan dari orang tua agar mereka menggunakan media digital dengan penuh kebijaksanaan. Orang tua perlu memahami tiga nilai inti dari dunia digital saat ini, yaitu kreativitas, kolaborasi, dan berpikir kritis.²

Peran orang tua dalam pertumbuhan anak sangatlah penting, oleh karena itu, pendidikan anak melibatkan memberikan pengalaman dan menghargai setiap usaha yang dilakukan anak-anak. Penting untuk tidak menyita terlalu banyak waktu belajar anak dengan tugas-tugas lain, karena hal ini dapat membuat anak menjadi malas belajar, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kinerja belajarnya. Kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah harus menjadi prioritas dalam membimbing anak, khususnya dalam mendorong dan meningkatkan minat belajar anak. Tanpa kerjasama yang erat ini, proses pendidikan tidak akan mencapai hasil yang diharapkan, yaitu memberikan anak

² Nur Ika Fatmawatidan & Ahmad Sholikin, Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial, *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 1, 1 No 2 (2019), 121.

dasar-dasar yang dibutuhkan untuk mengembangkan diri mereka ke depan.³

Selain itu, perlu ditemukan praktik-praktik terbaik dan strategi efektif dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial serta merumuskan pedoman yang mendukung penciptaan lingkungan yang lebih aman bagi perkembangan anak-anak di era digital. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi upaya penanaman pemahaman media yang bijak sebagai solusi serius untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial. Penerapan pemahaman media yang bijak akan membantu anak-anak dalam mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam tentang media sosial, melakukan penyaringan terhadap konten yang mereka konsumsi, dan mengelola waktu mereka di berbagai platform tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi strategi dan usaha yang dapat mencapai tujuan ini serta bagaimana pemahaman media yang bijak dapat membantu dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai dan menganalisis upaya penanaman media yang bijak dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial serta memberikan pedoman praktis yang dapat digunakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pendidikan dan perlindungan anak-anak.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan study literature. Metode study literature adalah metode yang mengelaborasi berbagai macam literature baik berupa buku, jurnal, maupun literature yang relevan dengan tema tulisan. Dengan

³ Lailya Ika Ardiya, dkk, The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood: Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini, *Educational and Psychological Conference*, Vol 8, 2020,1.

menggunakan study literature akan memungkinkan untuk menggali literatur yang ada untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang upaya penanaman penggunaan media dalam melindungi anak dari dampak negatif media sosial tanpa perlu melakukan penelitian lapangan.

Penemuan dan pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari sumber sumber literatur baik buku ataupun jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber daya literatur lainnya yang berkaitan dengan penggunaan media dalam melindungi anak dari dampak negatif media social dan didukung dengan sumber sekunder yang relevan dengan topik penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Upaya Penanaman Penggunaan Media Sosial dalam Melindungi Anak-Anak dari Dampak Negatif Media Sosial

Dalam usaha untuk mendidik anak-anak tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab guna melindungi mereka dari dampak negatif, sangat penting terdapat keselarasan dalam peran orang tua dan guru. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab sentral dalam mendidik dan membentuk kepribadian anak, karena mereka adalah pendidik utama anak-anak. Proses pendidikan dan pembentukan kepribadian anak dimulai di lingkungan keluarga. Keluarga adalah sebuah entitas yang terdiri dari orang tua dan anak-anak, dan di dekatnya ikatan keluarga alami terbentuk melalui kasih sayang, perhatian, dan ikatan darah serta ikatan kekerabatan yang bersifat fisik dan spiritual. Keluarga adalah sebuah lembaga sosial yang alami dan berperan dalam membesarkan anak-anak serta memenuhi kebutuhan sehari-hari anggotanya.

Keluarga juga memiliki peran penting dalam kehidupan ekonomi, pendidikan, dan agama berdasarkan konsep-konsep ini. Keluarga menghadapi masalah ketika kehilangan fungsi utamanya sebagai entitas

keluarga. Akibatnya, masalah seperti kekerasan fisik dan verbal, kehilangan kasih sayang, kekurangan dalam penanaman nilai agama dan budi pekerti, serta kurangnya komunikasi dan interaksi yang positif dapat muncul dalam kehidupan keluarga. Keluarga akan menjadi lingkungan yang aman, bahagia, dan menyenangkan jika orang tua memahami peran dan tanggung jawab mereka serta menjalankan fungsi-fungsi ini dengan baik. Hal ini mencakup penerapan pola tindakan atau pola pengasuhan orang tua yang efektif, positif, konstruktif, dan bertransformasi secara berkelanjutan.⁴

Di era modern ini, anak-anak lebih mudah terpapar dengan dunia luar yang lebih luas berkat kemajuan teknologi canggih dan akses Internet yang semakin meluas. Tayangan televisi yang awalnya fokus pada pendidikan bagi anak-anak semakin tergeser oleh tayangan yang lebih berorientasi pada profit tanpa mempertimbangkan nilai-nilai pendidikan dan moral yang terkandung di dalamnya. Oleh karena itu, peran keluarga tidak hanya penting dalam mendidik anak, melainkan keluarga juga harus memperkuat peran tersebut dengan memberikan contoh perilaku yang baik kepada anak-anak.⁵

Anak-anak memiliki kemampuan yang sangat baik dalam meniru perilaku, kata-kata, dan cara bersosialisasi orang-orang di sekitar mereka dengan cepat. Misalnya, ketika ingin mengajarkan anak untuk beribadah, berperilaku sopan, dan berbicara dengan lembut, keluarga harus menunjukkan perilaku tersebut terlebih dahulu agar anak dapat mengikuti perilaku positif yang ada di lingkungan keluarga mereka. Keluarga memiliki peran penting sebagai sumber pengetahuan pertama bagi anak-anak.

⁴ Nur Ika Fatmawatidan & Ahmad Sholikin, 123-124.

⁵ Yuyu Tsamrotul Fuadah, Peran Orangtua Milenial dalam Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman* Vol. 7, No. 1 Januari-Juni 2021, 126.

Dalam era globalisasi, pendidikan anak dapat dilakukan dengan cara memperkenalkan penggunaan Internet yang bijak sesuai dengan usia mereka. Penting juga untuk mengawasi dan mendampingi anak-anak saat mereka menggunakan teknologi canggih. Keluarga harus menjadi contoh yang baik dalam mendidik anak-anak karena peradaban manusia dimulai dari lingkungan keluarga. Keluarga harus meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan membuka diri kepada anak-anak. Ini bisa dimulai dengan berbicara atau berinteraksi dengan anak tentang aktivitas sehari-hari mereka, seperti apa yang biasa mereka lakukan di sekolah atau kegiatan apa yang mereka lakukan sepanjang hari. Perlu diingat bahwa di berbagai tempat seperti sekolah, perpustakaan, atau rumah teman, anak dapat mengakses berbagai jenis fitur negatif di komputer. Orang tua memiliki kendali yang terbatas atas lingkungan ini.

Berikut beberapa langkah yang dapat diambil oleh orang tua: a) Edukasi diri sendiri tentang teknologi komputer dan internet. Seringkali, anak-anak memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang komputer daripada orang tua mereka, sehingga orang tua mungkin tidak menyadari keterlibatan anak-anak mereka dalam konten berbahaya di internet atau aktivitas seperti cybersex chat. Solusinya adalah meluangkan waktu bersama anak-anak di internet sehingga Anda dapat memahami lebih banyak tentang penggunaan mereka. b) Pastikan komputer dengan akses internet di rumah ditempatkan di lokasi yang ramai. Komputer dengan akses internet tidak sebaiknya berada di kamar anak, dan menempatkannya di tempat umum dapat membantu mencegah akses yang tidak diinginkan. Dengan cara ini, Anda dapat melihat apa saja yang diakses oleh anak Anda dan lebih mudah untuk menghubungkan aktivitas mereka.⁶

Selain itu, orang tua juga memiliki opsi untuk menentukan batasan waktu ketika anak bermain gadget. Namun, penerapan batasan semacam

⁶ Yuyu Tsamrotul Fuadah, 127.

ini perlu diperhatikan, karena jika tidak dijalankan dengan bijak, dapat menyebabkan anak menjadi cepat marah dan pada akhirnya mungkin akan memberontak serta enggan mendengarkan nasihat orang tua. Selain mengatur batasan waktu bermain gadget, orang tua juga bisa mengajak anak untuk terlibat dalam kegiatan yang mereka lakukan, seperti memasak, menggambar, dan lain sebagainya. Meskipun kegiatan-kegiatan ini dilakukan di waktu luang, mereka dapat membantu mengurangi ketergantungan anak terhadap gadget. Waktu yang dihabiskan bersama anak sangat berharga bagi orang tua, dan jika orang tua tidak dapat memanfaatkannya, anak-anak mungkin akan terjerumus ke dalam perilaku negatif. Pendekatan dialogis dalam mengatasi kecanduan gadget anak usia dini perlu dilakukan secara berkelanjutan, dan bukan hanya sebagai upaya sekali atau dua kali saja.⁷

Dalam mengadopsi Digital Parenting: Mendidik Anak di Era Digital, orang tua perlu mengimplementasikan strategi-strategi berikut untuk mendidik dan membimbing anak agar dapat menguasai teknologi digital tanpa terpengaruh oleh dampak negatifnya:

Pertama, orang tua dapat mencapai kesepakatan dengan anak mengenai penggunaan dan waktu penggunaan fasilitas seperti gadget, smartphone, tablet, hingga akses internet di rumah. Melalui kesepakatan bersama ini, tanggung jawab dan kesadaran keluarga akan tumbuh, dan anak akan merasa terlibat dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan fasilitas tersebut.

Kedua, orang tua dapat menjalin komunikasi aktif dengan pihak sekolah dan lingkungan di sekitar anak, termasuk masyarakat. Tujuan dari langkah ini adalah untuk memastikan bahwa sikap, perilaku, dan tindakan anak tetap terkendali dengan baik, baik di lingkungan sekolah maupun saat bermain dengan teman-temannya. *Ketiga*, orang tua perlu memberikan pendampingan dan pengawasan terhadap aktivitas anak saat

⁷ Yuyu Tsamrotul Fuadah, 129.

mengakses atau menggunakan media sosial. Kehadiran orang tua dalam hal ini bertujuan untuk membimbing anak dalam memanfaatkan media sosial secara positif dan bertanggung jawab. *Keempat*, orang tua harus memberikan contoh teladan yang baik dan positif bagi anak-anak. Ini berarti orang tua perlu konsisten dalam memberikan contoh perilaku positif dalam penggunaan media sosial dan mematuhi kesepakatan yang telah dibuat bersama anak.⁸

Di era digital seperti saat ini, orang tua harus mengadaptasi cara mendidik anak agar dapat diterima dengan baik oleh mereka. Pola asuh yang cerdas, positif, efektif, konstruktif, dan transformatif akan sangat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak ke arah yang lebih positif dan baik. Orang tua juga perlu berperan dalam melindungi anak dari pengaruh buruk atau negatif yang mungkin timbul dari penggunaan gadget dan informasi teknologi.

Santosa (Lizzie), seorang psikolog yang menulis dalam artikel berjudul "Era Digital, Orang Tua Butuh Ilmu Agar Anak Tidak Salah Mendidik Anak," memberikan panduan bagi orang tua dalam mendidik anak di era digital. Panduan tersebut mencakup: a) Orang tua perlu mengatur batasan dalam penggunaan gadget dan media digital oleh anak-anak. Mereka sebaiknya tidak memperbolehkan anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam di depan gadget dan media digital. Ini bukan berarti orang tua anti terhadap memberikan gadget kepada anak-anak. Sebaliknya, orang tua harus bijaksana dalam membatasi waktu penggunaan gadget agar seimbang. Orang tua sebaiknya tidak membiarkan anak-anak menghabiskan waktu berjam-jam hanya untuk bermain game. Tugas orang tua adalah menjalankan tanggung jawab

⁸ Nur Ika Fatmawatidan & Ahmad Sholikin, Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial, *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 1, 1 No 2 (2019), 134-135.

dalam mendidik anak dengan memastikan tindakan yang bijaksana terhadap penggunaan gadget dan media digital.

b) Orang tua perlu mendorong anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik yang lebih banyak daripada hanya fokus pada gadget, yang cenderung membuat mereka melakukan aktivitas yang bersifat pasif. Orang tua harus menjadi contoh yang lebih aktif bagi anak-anak, bahkan ketika mengizinkan mereka menggunakan gadget. Meskipun anak-anak boleh bermain dengan gadget, namun harus tetap didorong untuk melibatkan diri dalam aktivitas lain yang lebih penting, seperti bermain dengan mainan, membaca, membantu pekerjaan rumah, makan, mandi, dan berpartisipasi dalam kegiatan yang memerlukan gerakan fisik aktif. Oleh karena itu, orang tua harus mengingatkan anak-anak tentang tanggung jawab utama mereka dalam merangsang pertumbuhan dan perkembangan mereka secara aktif, bukan hanya berdiam diri di depan gadget yang membuat mereka melakukan aktivitas yang bersifat pasif.

c) Orang tua harus berhati-hati dalam memilih media atau tayangan yang tepat dan aman bagi anak-anak mereka. Karena anak-anak yang lahir di era digital akan selalu terpapar dengan berbagai bentuk multimedia seperti televisi, musik, media sosial, dan internet. Oleh karena itu, orang tua perlu ikut aktif dalam memilih media atau tayangan yang sesuai dengan usia dan karakteristik anak. Orang tua juga harus menetapkan aturan yang jelas bagi anak-anak yang belum cukup usia untuk memahami konten tertentu. Selain itu, orang tua perlu menggabungkan kegiatan online anak, termasuk memastikan bahwa anak hanya mengakses video yang sesuai dengan usianya, misalnya melalui platform seperti YouTube Kids yang memiliki kontrol orang tua dan filter tayangan sesuai dengan usia anak. Dengan tindakan ini, orang tua dapat membantu melindungi anak dari paparan yang tidak pantas atau berbahaya di dunia maya.

d) Orang tua harus melakukan pengawasan baik di lingkungan online maupun di sekitar anak mereka. Situs-situs dengan konten berbau pornografi merupakan ancaman serius bagi perkembangan anak karena materi ini dapat memicu Kecanduan yang berdampak negatif pada anak. Saat ini, situs-situs semacam itu dapat mempengaruhi kehidupan anak, bahkan bisa menciptakan pesan yang disampaikan melalui layanan pesan instan seperti BBM dari teman-temannya. Ketergantungan pada pornografi pada usia dini dapat menghambat perkembangan seksual anak dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, orang tua harus tetap menyambungkan aktivitas anak di dunia maya dengan cara keberadaan mereka di media sosial yang digunakan oleh anak-anak. Orang tua harus menjalin pertemanan dengan anak mereka di platform-platform seperti Facebook, BBM, WhatsApp, atau media sosial lainnya. Dengan demikian, orang tua dapat tetap mengendalikan perilaku dan aktivitas anak-anak di dunia maya, sehingga mengurangi risiko terjerumus dalam pergaulan yang merugikan dan merusak karakter anak. Meskipun orang tua mungkin merasa tertinggal oleh perkembangan teknologi, mereka tetap memiliki peran penting dalam mendidik dan mengasuh anak, serta menjaga mereka dari dampak negatif teknologi modern.⁹

Peran guru dalam membimbing peserta didik agar lebih bijak dalam menggunakan jejaring sosial atau media sosial sangat penting di era sekarang. Hal ini menjadi krusial karena hampir semua orang, termasuk orang dewasa, menganggap media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari. Siswa, anak-anak, remaja, dan pelajar juga aktif menggunakan media sosial untuk memenuhi kebutuhan mereka. Guru, yang berperan sebagai

⁹ Stephanus Turibius Rahmat, Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*, Volume 10, Nomor 2, Juni 2018, 156-157.

pendidik sekaligus figur orang tua di sekolah, perlu memahami perkembangan peserta didik, termasuk perkembangan sosial mereka.

Siswa yang sering menggunakan aplikasi media sosial seringkali melupakan waktu, terutama saat sedang berlangsung proses belajar mengajar di kelas. Mereka yang tercakup dalam media sosial lebih sering menghabiskan waktu di ponsel mereka daripada memperhatikan guru yang sedang dijelaskan. Hal ini disebabkan oleh kurangnya perhatian pendidik dalam menerangi siswa selama proses belajar mengajar.

Guru mengadopsi sejumlah strategi untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab kepada siswa. Strategi ini meliputi memberikan pemahaman kepada siswa tentang dampak penggunaan jejaring sosial melalui penyediaan informasi, melakukan tindakan pencegahan terhadap dampak jejaring sosial, menangani masalah yang muncul akibat penggunaan jejaring sosial, dan memelihara serta mengembangkan penggunaan jejaring sosial yang berdampak positif.

Upaya dalam mendidik siswa mengenai dampak media sosial melibatkan integrasi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai guru, mereka juga diharapkan untuk memberikan nasehat kepada siswa dalam berbagai aktivitas dan kegiatan yang mereka lakukan. Pengaruh media sosial yang kuat saat ini seringkali berdampak buruk, dan guru berperan penting dalam memberikan nasihat agar siswa tetap berpegang pada norma-norma kehidupan yang benar. Sebagai pendidik, guru juga berusaha untuk menanamkan nilai-nilai, terutama yang berkaitan dengan religiusitas, kepada siswa. Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), guru berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama yang seharusnya dimiliki oleh siswa, terutama di era teknologi saat ini. Upaya

ini bertujuan agar siswa dapat menjadi individu yang memiliki akhlak mulia dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.¹⁰

Beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial meliputi:

Pertama, meminta setiap anak untuk menambahkan guru-guru sebagai teman di akun Facebook mereka. Pihak sekolah juga telah membuat grup Facebook, grup WhatsApp untuk setiap angkatan, dan akun Instagram. Semua siswa diminta untuk bergabung dan mengikuti perkembangan berita dan informasi yang tersebar di sana. *Kedua*, Melakukan pemeriksaan telepon genggam siswa bersama dengan semua guru untuk memeriksa isi telepon genggam siswa. Jika ditemukan konten yang tidak pantas, telepon genggam tersebut akan ditahan dan orang tua siswa akan dihubungi untuk diberitahu tentang perilaku anak mereka. Telepon genggam akan dikembalikan kepada orang tua dengan permintaan agar mereka lebih dapat menggabungkan penggunaan telepon genggam anak.

Ketiga, Melakukan tindakan antisipasi dengan melakukan pemeriksaan telepon genggam siswa setiap bulan dan menerapkan tindakan disiplin, termasuk memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan. *Keempat*, Mengambil langkah-langkah pencegahan lebih awal dengan membatasi penggunaan telepon dan memberikan pelatihan kepada peserta didik tentang penggunaan media sosial yang bijak. Tujuan dari ini adalah menciptakan kebiasaan baru yang adaptif. Siswa hanya diperbolehkan menggunakan telepon pada waktu-waktu

¹⁰ Gufran Sabarin & Achmad Djunaedi, Peran Guru dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo, *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 2. 2018, 78.

pelajaran tertentu dan hanya pada hari Minggu, dengan tetap dalam pengawasan dan pemantauan guru serta orang tua.¹¹

Selain pentingnya peran orang tua dan guru dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial, upaya dalam menanamkan penggunaan media sosial yang baik juga dapat dilakukan melalui edukasi mengenai penggunaan internet yang sehat, aman, dan produktif melalui kelompok Majelis Taklim. Dalam rangka mencegah masyarakat dari potensi kejahatan yang bisa timbul dari penggunaan internet, edukasi tentang penggunaan internet secara bijak dan aman perlu diberikan kepada masyarakat. Hal ini memiliki tujuan untuk meningkatkan literasi digital dalam masyarakat. Sasaran dari kegiatan ini adalah kaum ibu yang tergabung dalam kelompok Majelis Taklim.

Mengedukasi kaum ibu diharapkan akan memberikan manfaat ganda, yaitu selain meningkatkan pemahaman mereka tentang penggunaan internet yang aman dan produktif, para ibu juga dapat mengedukasi anggota keluarganya, terutama anak-anak, untuk melindungi mereka dari potensi ancaman di dunia maya. Kegiatan edukasi internet serupa juga telah menyasar kaum ibu melalui kegiatan penyuluhan yang diselenggarakan oleh kelompok PKK. Dalam konteks ini, internet sehat dan aman Merujuk pada penggunaan internet yang etis dan aman dari konten berbahaya serta kejahatan siber. Sementara penggunaan internet secara produktif adalah memanfaatkan internet untuk mendapatkan informasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan individu. Pendidikan tentang informasi teknologi menjadi penting untuk meningkatkan manfaat dari penggunaan internet.

Kegiatan edukasi internet di dalam kelompok Majelis Taklim dinilai sebagai langkah awal yang bagus untuk menjalankan inisiatif serupa di

¹¹ Alam Nur, Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi, *Jurnal Panrita*, Vol. 1 No. 1. 2020, 35-37.

berbagai kelompok Majelis Taklim di seluruh Indonesia. Namun tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyajikan materi edukasi agar tidak terlalu rumit dan teknis sehingga mudah dipahami oleh peserta tanpa mengurangi makna yang ingin disampaikan. Materi edukasi dalam kegiatan ini biasanya terbagi menjadi lima bagian, yaitu tentang konten pornografi dan kekerasan, potensi propaganda, pemerasan, dan penipuan, berita palsu, serta pengenalan aplikasi yang produktif khusus untuk perempuan. Setelah percakapan materi, biasanya ada sesi tanya jawab di mana peserta dapat mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi jika ada hal yang belum mereka mengerti.¹²

Dampak Negatif Penggunaan Media Sosial dan Upaya Mengatasinya

Penggunaan media digital dan teknologi tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga berpotensi memiliki dampak negatif jika digunakan secara berlebihan dan tanpa kendali oleh anak-anak dan remaja. Menurut Andriyani (2018:65), berdasarkan data statistik pengguna internet di Indonesia, rata-rata penduduk Indonesia menghabiskan waktu sekitar 5,5 jam per hari untuk mengakses informasi. Sementara penggunaan internet melalui smartphone atau telepon genggam mencapai sekitar 2,5 jam per hari. Data ini menunjukkan bahwa penggunaan internet yang berlebihan dan tanpa kendali berdampak tertentu pada anak-anak dan remaja.

Penelitian tentang media sosial yang diikuti oleh seorang psikolog, Andre De Castro, mengungkapkan bahwa media sosial memberikan keleluasaan bagi individu untuk menciptakan identitas fiksi mereka. Hal ini dapat mengganggu anak-anak dan remaja, terutama dalam proses

¹² Nori Wilantik. Mieke Nurmalasari. Septian Bagus Wibisono. Edukasi Penggunaan Internet Sehat, Aman dan Produktif Melalui Kelompok Majelis Taklim, *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, Vol. 19 No. 2, 2019, 189-198

pencarian jati diri. Terlalu banyaknya eksposur terhadap komunitas berani berskala besar dapat menyebabkan kebingungan dalam pencarian identitas diri dan identitas seksual anak.¹³

Andriyani (2018:68) menyebutkan hasil penelitian yang mengungkap pengaruh negatif penggunaan media digital dan teknologi internet yang berlebihan dan tanpa kendali pada anak-anak dan remaja, yang dapat dirangkum sebagai berikut:

Dampak Negatif Media Sosial: Generasi saat ini memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca tradisional karena pesatnya perkembangan media digital dan teknologi. Generasi internet lebih cenderung mencari informasi melalui teknik pencahayaan atau membaca sorotan-sorotan dari suatu topik, yang berbeda dengan cara membaca tradisional yang membutuhkan ketahanan mental dan konsentrasi saat membaca. Oleh karena itu, anak-anak zaman sekarang cenderung kurang mahir dalam kemampuan membaca tradisional. *Upaya yang dapat dilakukan*: Melibatkan Orang Tua dan Guru. Melibatkan orang tua dalam mendukung kegiatan membaca di rumah dan membatasi waktu dalam bermain gadget. Selain itu guru dapat menggabungkan pembacaan tradisional ke dalam pembelajaran, memberikan tugas membaca dan mendorong diskusi kritis. Adapun upaya/ solusi yang lain yaitu menggunakan teknologi dengan bijak sebagai alat untuk mendukung literasi, seperti aplikasi membaca interaktif atau platform edukatif online. Memanfaatkan media sosial secara positif dengan membagikan informasi dan sumber daya bacaan yang bermanfaat.

Dampak Negatif Media Sosial : Penggunaan media digital dan teknologi yang berlebihan dapat mengurangi produktivitas kerja anak-anak. Beberapa sekolah bahkan melarang anak-anak membawa ponsel

¹³ Nur Ika Fatmawatidan & Ahmad Sholikin, Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial, *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*, Vol 1, 1 No 2 (2019), 128.

genggam yang memiliki aplikasi media sosial untuk mencegah mereka menghabiskan waktu bermain atau bersosialisasi di platform tersebut, yang dapat mengganggu produktivitas mereka. *Upaya yang dapat dilakukan* : Mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam mengawasi penggunaan media sosial oleh anak-anak mereka dengan memberikan batasan waktu untuk menggunakan media sosial. Selain itu guru dapat memberikan pelatihan kepada siswa tentang manajemen waktu dan pengaturan prioritas. Serta menyelenggarakan kegiatan olahraga, seni, atau kegiatan ekstrakurikuler lainnya yang mendorong kreativitas dan interaksi sosial di dunia nyata.

Dampak Negatif Media Sosial: Penggunaan jaringan sosial di internet dapat mengancam privasi seseorang. Banyak kasus mengungkapkan hal-hal seksual dan penipuan yang dialami oleh gadis remaja akibat komunikasi yang berlebihan dan tidak terkontrol di media sosial. *Upaya Yang Dapat dilakukan* : Menggandeng sekolah dan komunitas untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberikan pemahaman etika dan tanggung jawab di dunia maya. Serta mengadakan seminar dan lokakarya rutin untuk membahas masalah privasi, keamanan, dan etika online.

Dampak Negatif Media Sosial : Penggunaan internet secara jangka panjang dapat meningkatkan risiko munculnya perasaan kesepian dan depresi. Penggunaan internet yang berlebihan membuat anak-anak sulit membedakan antara pengalaman di dunia maya dan kenyataan yang seringkali berbeda. Seorang anak yang banyak berinteraksi dan bersosialisasi di jaringan sosial internet seringkali tidak mendapatkan respon atau umpan balik yang sama seperti yang umumnya dialami dalam interaksi atau komunikasi di dunia nyata. Hal ini juga dapat mengakibatkan anak-anak memiliki keterbatasan dalam mengembangkan keterampilan sosial di dunia nyata. Bagi anak-anak dan remaja yang kemampuan sosialnya kurang berkembang, hal ini dapat berdampak

pada rendahnya kemampuan mereka dalam mengelola emosi (inteligensi emosi). *Upaya yang Dapat Dilakukan* : Menyelenggarakan program edukasi untuk membantu anak-anak memahami pentingnya keseimbangan antara kehidupan online dan offline. Mendorong orang tua untuk terlibat aktif dalam memantau aktivitas online anak-anak, termasuk waktu penggunaan internet dan konten yang diakses. Memberikan panduan kepada orang tua tentang cara mendukung anak-anak dalam membentuk kebiasaan penggunaan internet yang sehat.

Dampak Negatif Media Sosial : Anak dan remaja memiliki peluang untuk melakukan kejadian dalam hal akademik. Meskipun mencari informasi di internet adalah hal yang wajar, namun terdapat banyak situs web yang dirancang khusus untuk melakukan keadaan akademik. Sehingga penggunaan media digital dan teknologi dapat berdampak negatif pada anak dan remaja.¹⁴ *Upaya Yang Dapat Dilakukan* : Mendorong penggunaan alat filter dan kontrol orang tua untuk membatasi akses anak-anak ke situs web yang tidak pantas atau merugikan. Memberikan panduan tentang cara mengonfigurasi dan memanfaatkan alat-alat ini.

Dampak Negatif Media Sosial: Melonggarkan atau mengurangi fokus terhadap materi pembelajaran. Aktivitas siswa di media sosial bisa mengurangi perhatian mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini dikarenakan siswa terlalu sibuk memeriksa update terbaru orang lain dan memberikan komentar. Gangguan perhatian ini dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak pada kemampuan siswa untuk konsentrasi, yang pada akhirnya dapat menyebabkan penurunan prestasi akademis. *Upaya Yang Dapat Dilakukan* : Mengajarkan siswa untuk membuat jadwal belajar yang efektif dengan periode waktu yang khusus untuk fokus pada materi pelajaran. Mendorong penggunaan metode Pomodoro (metode belajar dengan Pembagian waktu tertentu) untuk

¹⁴ Nur Ika Fatmawatidan & Ahmad Sholikin, 129-130.

membantu menjaga fokus. Mendorong penggunaan aplikasi atau fitur pengatur waktu pada perangkat mereka untuk membatasi waktu penggunaan media sosial.

Dampak Negatif Media Sosial: Mengurangi kemampuan mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat Saat berkomunikasi dengan orang lain di dunia maya, terdapat banyak informasi yang mungkin memerlukan verifikasi. Penyebaran informasi yang tidak akurat merupakan salah satu pelanggaran etika di media sosial. Semakin banyak waktu yang dihabiskan untuk berinteraksi dengan orang lain melalui media sosial, maka semakin sedikit waktu yang tersedia untuk mencari dan memastikan keakuratan informasi yang diperoleh selama interaksi tersebut. Kelimpahan hoaks di media sosial adalah contoh nyata dari pelanggaran etika di media sosial. *Upaya Yang Dapat Dilakukan :* Mendorong pengguna untuk menggunakan tagar atau label yang relevan saat membagikan informasi untuk membantu mengidentifikasi konten yang fakta dan terverifikasi. Memotivasi pengguna untuk menambahkan keterangan atau konteks yang lebih jelas untuk informasi yang diumumkan.

Dampak Negatif Media Sosial : Tergantung pada penggunaan media sosial yang berlebihan pasti akan berdampak negatif. Tergantung pada media sosial, tanpa batasan waktu, dapat menyebabkan siswa menjadi tergantung. Ketergantungan pada media sosial adalah salah satu hasil negatif dari penggunaan berlebihan. Salah satu aktivitas yang mungkin menyebabkan ketergantungan adalah seringnya memeriksa media sosial untuk mendapatkan informasi atau berita terbaru. Hal ini bisa memusatkan perhatian siswa dari proses belajar dan kegiatan nyata lainnya. Ketergantungan pada media sosial juga berpotensi mengganggu kesehatan. *Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak tersebut yaitu :* Menetapkan batasan waktu harian atau mingguan untuk menggunakan media sosial. menggunakan fitur pengaturan waktu di ponsel atau

aplikasi yang dapat membantu membatasi waktu penggunaan. Mematikan atau membatasi notifikasi dari aplikasi media sosial untuk mengurangi godaan untuk memeriksa ponsel. Menemukan alternatif positif untuk menanggapi pemicu tersebut, seperti berolahraga, membaca buku, atau bermeditasi.

Dampak Negati Media Sosial : Mengancam kesehatan Penggunaan media sosial yang berlebihan oleh siswa dapat membahayakan kesehatan mereka. Siswa yang terus-menerus menonton di media sosial tanpa memperhatikan waktu bisa mengalami masalah seperti gangguan pada mata, rasa sakit di bagian punggung, dan bahkan risiko fatal akibat duduk dalam posisi yang sama selama berjam-jam. Ingatlah kasus seorang pria yang meninggal karena duduk terlalu lama dalam posisi yang sama hanya untuk bermain game online. *Upaya Yang Dapat dilakukan* : Menetapkan batasan waktu harian untuk penggunaan media sosial, termasuk waktu yang dihabiskan untuk menonton video. Mengatur pengingat untuk beristirahat setiap jangka waktu tertentu untuk menghindari duduk terlalu lama.

Dampak Negatif Media Sosial : Menjadi alat untuk intimidasi yang berani atau cyberbullying Salah satu dampak terakhir dari media sosial dalam konteks pendidikan digunakan sebagai alat intimidasi. Selain berfungsi sebagai sumber pembelajaran bagi siswa, media sosial seringkali disalahgunakan oleh siswa untuk melakukan intimidasi bold atau cyberbullying terhadap rekan sejawat. Tindakan intimidasi yang terjadi melalui media sosial atau secara langsung dapat memiliki dampak psikologis yang sangat merugikan bagi korban, bahkan sampai mengancam nyawa mereka.¹⁵ *Upaya Yang Dapat dilakukan* : Memberikan edukasi dan ajarkan anak-anak/ remaja tentang kesadaran diri online, termasuk cara berperilaku dengan hormat dan bertanggung jawab serta

¹⁵ Zahriyanti Zubir dan Yuhafliza, Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja, *Jurnal Pendidikan Almuslim*, Vol. VII No.1, Januari 2019, 13-14.

dorong untuk merefleksikan dampak tindakan mereka di media sosial. Memastikan bahwa anak-anak/ remaja menyadari konsekuensi serius dari perilaku intimidasi yang berani/ cybercrime.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk melindungi anak-anak dari dampak negatif media sosial, diperlukan kerja sama antara orang tua dan guru dalam mendidik anak-anak tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Cara yang efektif untuk mendidik anak-anak di era globalisasi adalah dengan memperkenalkan internet dengan bijak sesuai dengan usia mereka, sambil memberikan pengawasan dan bimbingan saat mereka menggunakan teknologi canggih. Selain itu, orang tua juga dapat memberikan batasan waktu bagi anak saat bermain gadget, meskipun penerapan ini mungkin bisa membuat anak merasa frustrasi, namun demikian, tetap penting untuk melindungi anak dari dampak negatif media sosial.

Peran guru sebagai pendidik dan figur orang tua di sekolah sangat penting, mereka harus memahami perkembangan sosial peserta didik dan menggunakan strategi yang tepat untuk memberikan pemahaman tentang penggunaan media sosial yang aman dan bertanggung jawab. Ini juga melibatkan upaya untuk belajar dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Selain itu, orang tua juga perlu mendapatkan edukasi agar mereka dapat membantu mencegah dampak negatif penggunaan media sosial pada anak-anak. Salah satu upaya edukasi yang dapat dilakukan adalah melalui kelompok Majelis Taklim, dengan fokus pada penggunaan internet yang sehat, aman, dan produktif. Hal ini penting dalam rangka menghindari potensi masalah yang bisa muncul akibat penggunaan media sosial yang tidak bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiya, Lailya Ika, dkk. The Role of Parents in the Use of Social Media in Early Childhood: Peran Orang Tua Terhadap Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini. *Educational and Psychological Conference*. Vol.8. 2021.
- Fatmawatidan Nur Ika. Ahmad Sholikin, Literasi Digital, Mendidik Anak Di Era Digital Bagi Orang Tua Milenial. *Jurnal Politik dan Sosial Kemasyarakatan*. Vol 1.(2). 2019.
- Fuadah, Yayu Tsamrotul. Peran Orangtua Milenial dalam Penggunaan Sosial Media Pada Anak Usia Dini. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan dan Ilmu Keislaman*. Vol. 7(1). 2021.
- Nur Alam. Peran Guru Bk Dalam Mengatasi Penyalahgunaan Media Sosial Pada Siswa Di Kecamatan Walenrang Utara Dan Lamasi. *Jurnal Panrita*. Vol. 1(1). 2020.
- Rahmat Stephanus Turibius. Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*. Vol.10(2). 2018.
- Sabarin Gufran & Achmad Djunaidi. Peran Guru dan Masyarakat Sekolah Dalam Menghadapi Pengaruh Media Sosial Terkait dengan Kenakalan Remaja di SMA Negeri 1 Mauponggo. *CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol. 6(2). 2018.
- Wilantik Nori. Mieke Nurmalasari. Septian Bagus Wibisono. Edukasi Penggunaan Internet Sehat, Aman dan Produktif Melalui Kelompok Majelis Taklim. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*. Vol. 19(2). 2019.
- Zubir Zahriyanti & Yuhafliza. Pengaruh Media Sosial Terhadap Anak Dan Remaja. *Jurnal Pendidikan Almuslim*. Vol. VII (1). 2019.